



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN KEPALA KELUARGA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI (Di Desa Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh)

Rahmayani^{1✉}, Rahmawati²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, ²Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah

✉Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Email: rahmayani@serambimekkah.ac.id, Hp: 082361006625

ABSTRAK

Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Di Desa Alue Deah Teungoh jumlah penduduk berjumlah 1.841 jiwa, 3.49 kepala keluarga. Saat terjadinya bencana gempa bumi pada tanggal 26 Desember Tahun 2004 yang berkekuatan 8,9 skala Richter jumlah penduduk di Desa Alue Deah Teungoh berjumlah 382 jiwa, 182 kepala keluarga, 102 jiwa hilang, 1.075 jiwa meninggal dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi di Desa Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 368 kepala keluarga dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79 kepala keluarga. Teknik pengumpulan sampel adalah secara *proportional random sampling*. Hasil penelitian dari 79 responden yang pengetahuannya kurang 45 (57,0%), sikapnya negatif sebanyak 44 (55,7%), sistem peringatan dini yang tidak tersedia 42 (53,2%). Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi (p Value 0,691), ada pengaruh sikap terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi (p Value 0,040), ada pengaruh sistem peringatan dini terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi (p Value 0,046). Diberikannya pelatihan, simulasi bencana, mencari informasi tentang bencana untuk menambah wawasan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan keluarga sebagai upaya mengurangi resiko bencana gempa bumi.

Kata Kunci: Bencana, Gempa bumi.

FACTORS THAT INFLUENCE THE HEADLINES OF THE HEAD FAMILY IN FACING EARTHQUAKE DISASTERS (In Alue Deah Teungoh Village, Meuraxa Sub Distric Banda Aceh City)

ABSTRACT

Indonesia has geographical, geological, hydrological and demographic conditions that enable disasters to occur, whether caused by natural factors, non-natural factors or human factors that cause human casualties, environmental damage, property losses, and psychological impacts. In Alue Deah Teungoh Village, the total population is 1,841 people, 3,49 households. During the earthquake on December 26, 2004, which was 8.9 on the Richter scale, there were 382 people in Alue Deah Teungoh Village, 182 families, 102 people missing, 1,075 people died. This study aims to determine the factors that influence the preparedness of family heads in dealing with earthquake disasters in Alue Deah Teungoh Village, Meuraxa District, Banda Aceh City. The population in this study were 368 heads of families with the number of samples in this study were 79 heads of families. The technique of collecting samples was proportional random sampling. The results of the study were 79 respondents whose knowledge was less than 45 (57.0%), negative attitudes were 44 (55.7%), early warning systems were not available 42 (53.2%) .The conclusion of this study was that there was no influence knowledge of the preparedness of the family head in the face of earthquake (p Value 0.691), there is an influence of attitudes toward preparedness of the family head in the face of earthquake (p Value 0.040), there is an influence of the early warning system on the preparedness of family heads in dealing with earthquakes (p Value 0.046). Provided training, disaster simulation, looking for information about disasters to add insight into the family so that it can improve family preparedness in an effort to reduce the risk of earthquake disasters.

Keywords: Disasters, Earthquakes

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk daerah yang rawan bencana dan memiliki jumlah penduduk yang besar. Bencana yang datang dapat disebabkan oleh faktor alam maupun akibat dari ulah manusia. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah kejadian bencana setiap tahunnya. Bencana seperti tsunami, gempa bumi, tanah longsor, banjir, angin topan, letusan gunung merapi, kebakaran, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan transportasi, dan kecelakaan industri sering kali menjadi ancaman yang serius bagi penduduk Indonesia. Ancaman bencana dapat menyebabkan korban jiwa dan kerusakan harta benda.⁽¹⁾

Kesiapsiagaan merupakan upaya-upaya yang difokuskan kepada pengembangan rencana-rencana untuk menghadapi bencana. Ini penting artinya untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan yang akan diambil segera setelah bencana terjadi merupakan tindakan yang cepat, tepat dan efektif. Menurut Sopaheluwakan (2006) terdapat tujuh stakeholders yang berkaitan erat dengan kesiapsiagaan masyarakat, yaitu: individu dan rumah tangga, instansi Pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan bencana, komunitas sekolah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), kelembagaan masyarakat, kelompok profesi dan pihak swasta. Dari ke tujuh stakeholders tersebut, tiga stakeholders, yaitu: rumah tangga, Pemerintah dan komunitas sekolah, disepakati sebagai stakeholders utama, dan empat stakeholders lainnya sebagai stakeholders pendukung dalam kesiapsiagaan bencana.⁽³⁾

Bencana yang paling mematikan pada awal abad XXI juga bermula dari Indonesia. Pada tanggal 26 Desember 2004, gempa bumi besar terjadi di dalam laut sebelah barat Pulau Sumatera di dekat Pulau Simeulue.

Gempa bumi ini memicu tsunami yang menewaskan lebih dari 225.000 jiwa di sebelas negara dan menimbulkan kehancuran hebat di banyak kawasan pesisir di negara-negara yang terkena. Sepanjang abad XX hanya sedikit bencana yang menimbulkan korban jiwa masih seperti itu. Di Indonesia sendiri gempa bumi dan tsunami mengakibatkan sekitar 165.708 korban jiwa dan nilai kerusakan yang ditimbulkannya mencapai lebih dari Rp 48 triliun. Banda Aceh salah satu wilayah terparah akibat bencana gempa dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004. Letak geografis Kota Banda Aceh berada antara 5°30' - 5°35' LU dan 95°30' - 99°16' BT yang terdiri dari 9 kecamatan, 70 Desa dan 20 kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan ±61,36 km². Pasca terjadinya tsunami jumlah penduduk Kota Banda Aceh berkurang secara drastis yaitu sebesar sekitar 25,61%. Menurut sensus yang dilakukan oleh Pemerintah Kota jumlah penduduk sebelum tsunami adalah sebanyak 239.146 jiwa dan tereduksi menjadi 177.881 jiwa dengan jumlah meninggal dunia sebanyak 61.265 jiwa. Kecamatan Meuraxa adalah salah satu kecamatan di Kota Banda Aceh. Wilayah kecamatan Meuraxa memiliki luas 725,8 Ha, terbagi ke dalam 16 (lima belas) Desa, selain itu Kecamatan Meuraxa memiliki 2 kemukiman, yaitu kemukiman Tgk. Chik Lamjabat dan kemukiman Meuraxa. Jumlah Penduduk Kecamatan Meuraxa pada tahun 2003 berjumlah 37.714 Jiwa dan 6.496 kepala keluarga. Setelah terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami jumlah penduduk di Kecamatan Meuraxa berjumlah 11.207 jiwa, 4.159 kepala keluarga, 3.019 jiwa hilang dan 19.702 jiwa meninggal dunia.⁽⁴⁾

Berdasarkan pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Desa Alue Deah Teungoh jumlah penduduk pada

tahun 2003 berjumlah 1.841 jiwa, 3.49 kepala keluarga. Saat terjadinya bencana gempa bumi pada tanggal 26 Desember tahun 2004 yang berkekuatan 8,9 skala Richter jumlah penduduk di Desa Alue Deah Teungoh berjumlah 382 jiwa, 182 kepala keluarga, 102 jiwa hilang, 1.075 jiwa meninggal dunia. Dampak bencana juga mengakibatkan 340 unit rumah rusak berat, kerusakan sarana jalan, kantor kepala Desa, fasilitas pendidikan, dan fasilitas kesehatan.⁽⁵⁾

Upaya yang sudah dilakukan terkait kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh diantaranya kegiatan simulasi yang digelar Pemerintah Aceh pada tahun 2014. Dipusatkan di Desa Blang Oi, agenda itu untuk mengevaluasi prosedur operasi standar yang digunakan sekaligus untuk

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, dari analisa univariat untuk variabel pengetahuan diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan kepala keluarga kurang yaitu sebesar 57,0% (45 orang). Dan sebagian besar responden mendapat bersikap negatif sebesar 55,7%. Serta sistem peringatan dini tidak tersedia yaitu sebesar 53,2% dan kesiapsiagaan kepala keluarga yaitu kurang baik sebanyak 57,0 %. [Tabel.1]

Dari hasil analisa bivariat diketahui bahwa dari hasil uji statistik *Chi-Square* untuk pengetahuan didapatkan nilai $p > 0,05$ yaitu sebesar 0,691, ini dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi. Untuk sikap dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan

melakukan ujicoba peralatan sistem peringatan dini sirine tsunami.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berjumlah 368 Kepala Keluarga, Besarnya sampel yang diambil adalah 79 kepala keluarga. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportional random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Alue Deah Teungoh. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa univariat, bivariat. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang serta narasi. nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,040, ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara sikap terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi. Serta untuk sistem peringatan dini dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,046, dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara sistem peringatan dini terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi. [Tabel.2]

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan tidak ada pengaruh kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Malahika (2016), yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel pengetahuan terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dengan nilai P-Value 0,009. Pengetahuan kepala keluarga ada pengaruhnya

terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana. Semakin tinggi pengetahuan kepala keluarga, maka semakin siap pula kepala keluarga dalam menghadapi bencana. Karena dengan adanya pengetahuan akan dapat menciptakan aksi masyarakat yang efektif (baik secara sendiri maupun bekerjasama dengan para pemangku kepentinganlainnya) dalam menghadapi bencana.⁽⁶⁾

Menurut Sutton (2006) dalam Habibullah (2013), pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam.⁽¹⁾

Menurut asumsi peneliti sendiri tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga. Karena 47,1% kepala keluarga yang pengetahuannya baik memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi, serta terdapat 60,0% kepala keluarga yang pengetahuannya kurang, kurang baik memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap berpengaruh terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emami (2014), menyatakan bahwa sikap kepala keluarga menunjukkan ada pengaruh yang bermakna dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dengan nilai *p- Value* 0,04 artinya terlihat ada pengaruh sikap terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana di Desa

Ulee Lheue Kota Banda Aceh. Kepala keluarga harus memiliki sikap positif (merespon, menghargai, dan bertanggung jawab) dalam kesiapan rumah tangga sehingga dapat meminimalkan kerugian dan korban jiwa.⁽⁷⁾

Sikap selalu berkaitan dengan komponen emosional, komponen kognitif (persepsi, pendapat, keyakinan) dan perilaku. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dan kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamis atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap merupakan penilaian seseorang terhadap stimulus atau obyek. Setelah orang mengetahui stimulus atau obyek proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau obyek tersebut. Kepala keluarga harus memiliki sikap positif (merespon, menghargai, dan bertanggung jawab) dalam kesiapsiagaan rumah tangga, sehingga dapat meminimalkan kerugian dan korban.⁽⁸⁾

Dari hasil penelitian diketahui bahwa system peringatan dini berpengaruh terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Berdasarkan hasil penelitian yamin (2013), menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel sistem peringatan dini terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dengan nilai *p- Value* 0,03. Peringatan dini merupakan bagian penting dalam pengurangan resiko bencana. Karena dengan adanya sistem peringatan dini masyarakat dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan.⁽³⁾

Peringatan dini merupakan faktor utama dalam pengurangan risiko bencana. Peringatan dini dapat mencegah korban jiwa dan mengurangi dampak ekonomi dan material dari

sebuah bencana. Agar berjalan efektif, sistem peringatan dini harus melibatkan masyarakat secara aktif, memfasilitasi pendidikan dan kesadaran.⁽⁴⁾

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu variabel yang diteliti hanya sikap dan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sistem peringatan dini terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga menghadapi bencana gempa bumi dan tidak ada pengaruh sikap terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga menghadapi bencana gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Habibullah H. Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas: Kampung Siaga Bencana dan Desa/kelurahan Tangguh Bencana. *Sosio Inf.* 2013;
2. Jong DM, Suranto A, Gunardi H, Tumbelaka AR. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin Kombinasi DPwT (Sel Utuh) dan Hepatitis B. *Sari Pediatri.* 2016;3(2):72–6.
3. Susanti R, Sari SA, Milfayetty S, Dirhamsyah M. Hubungan Kebijakan, Sarana dan Prasarana dengan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Siaga Bencana Banda Aceh. *J Ilmu Kebencanaan Program Pascasarj Unsyiah.* 2014;1(1).
4. Kultsum U, Fuad MZ, Isdianto A. Desain Jalur Evakuasi Tsunami di Daerah Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Menggunakan Sistem Informasi Geografis Design of Tsunami Evacuation Routes in Pelabuhan Ratu Area of Sukabumi District using Geographic Information System.

pengetahuan dan sistem peringatan dini sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kepada Pemerintah Kota agar memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat dalam menghadapi bencana. Dan Kepada kepala keluarga agar dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan dalam menghadapi bencana jika sewaktu-waktu terjadi.

5. Sili PD. Penentuan Seismisitas dan Tingkat Risiko Gempa Bumi. Universitas Brawijaya Press; 2013.
6. Malahika M, Rompas S, Bawotong J. Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado. *J Keperawatan UNSRAT.* 2016;4(2).
7. Emami SB. Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi terhadap Pengetahuan Siswa di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul [PhD Thesis]. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
8. Rakhman AN, Kuswardani I. Studi Kasus Gempa Bumi Yogyakarta 2006: Pemberdayaan Kearifan Lokal Sebagai Modal Masyarakat Tangguh Menghadapi Bencana. In: *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi (SNAST) Periode III.* 2012.

LAMPIRAN

[Tabel 1]. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Sistem Peringatan Dini/
Hasil Analisa Univariat

Variabel	f	%
Pengetahuan		
- Baik	34	43
- Kurang baik	45	57
Sikap		
- Positif	35	44.3
- Negatif	44	55.7
System peringatan dini		
- Tersedia	37	46.8
- Tidak tersedia	42	53.2
Kesiapsiagaan kepala keluarga		
- Baik	34	43
- Kurang baik	45	57

[Tabel 2]. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan, sikap dan Sistem Peringatan Dini dengan Kesiapsiagaan kepala keluarga/ Hasil Analisa Bivariat

Pengetahuan	Kesiapsiagaan Kepala Keluarga				Total	P.Value
	Baik		Kurang baik			
	f	%	f	%		
Baik	47	100	0	0	47	0,691
Kurang baik	4	10,5	34	89,5	38	
Jumlah	51		34			

Sikap	Kesiapsiagaan Kepala Keluarga				Total	P.value
	Baik		Kurang baik			
	f	%	F	%		
Positif	48	100	0	0	48	0,040
Negatif	3	8,1	34	91,9	37	
Jumlah	51		34			

Sistem kewaspadaan dini	Kesiapsiagaan Kepala Keluarga				Total	P.value
	Baik		Kurang baik			
	f	%	F	%		
Tersedia	47	100	0	0	47	0,046
Tidak tersedia	4	10,5	34	89,5	38	
Jumlah	51		34			

Sumber: Data Primer 2017